



Literasi Pemahaman Bunga Bank dan Riba Pada Santri Pondok Pesantren Az Zabur Kajen

Nurul Faizah, Taliya Lissabela, Farah Mahdiah, Hendri Hermawan Adinugraha*

Program studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Pekalongan, Indonesia.

Email*: hendri.hermawan@iainpekalongan.ac.id

Abstrak. Tujuan dari program pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pemahaman yang komprehensif dan integratif pada santri mengenai bunga bank dan riba. Diharapkan bahwa pelatihan yang diberikan kepada objek dedikasi akan dapat memahami konsep bunga bank dan riba dalam kehidupan ekonomi Islam. Meningkatkan efektivitas sosialisasi perbankan syariah sangat penting, untuk itu diperlukan upaya nyata. Untuk mencapai tujuan yang diinginkan, perlu dilakukan perbaikan dalam mensosialisasikan bunga bank dan riba pada santri pondok pesantren. Hasil dari kegiatan ini adalah santri pondok pesantren yang memiliki pengetahuan tentang bunga bank dan riba dan mampu menerapkannya dalam kehidupan ekonomi Islam.

Kata Kunci: Bunga Bank; Riba; Santri

Abstract. The purpose of this community service program is to increase a comprehensive and integrative understanding of students regarding bank interest and usury. It is hoped that the training given to the object of dedication will be able to understand the concepts of bank interest and usury in Islamic economic life. Improving the effectiveness of Islamic banking socialization is very important, therefore real efforts are needed. To achieve the desired goal, it is necessary to make improvements in socializing bank interest and usury in islamic boarding school students. The result of this activity is islamic boarding school students who have knowledge of bank interest and usury and are able to apply it in Islamic economic life.

Keywords: Bank Interest; Usury; Santri

1. Pendahuluan

Bunga merupakan tanggungan pada pinjaman uang, yang biasanya dinyatakan dengan persentase dari uang yang dipinjamkan. Kemudian apakah bunga termasuk riba, ada dua pendapat; pertama, menurut ijma ulama di kalangan semua mazhab fiqh bahwa bunga dengan segala bentuknya termasuk kategori riba. Dan kedua, pendapat yang menyatakan bahwa bunga tidak termasuk kategori riba. Ada beberapa hal yang menjadi masalah kontroversial seputar bunga yang terjadi di kalangan para tokoh Islam antara argumen terhadap pembenaran konsep bunga dikemas dalam bentuk bersifat ilmiah dan argumen sebagai bantahan dan kritikan terhadap teori-teori yang dikemukakan kalangan yang membenarkan adanya bunga (Kalsum, 2014).

Kaitannya dengan bunga, bunga adalah balas jasa yang diberikan oleh pihak bank (konvensional) untuk nasabah yang memiliki simpanan dan harus dibayarkan nasabah yang memiliki pinjaman kepada bank. Bunga sering dikaitkan dengan istilah riba. Riba sendiri adalah pengambilan tambahan sebagai syarat yang harus dibayarkan oleh peminjam kepada pemberi pinjaman diluar biaya pokok. Jika ditelaah, sistem bunga yang ditawarkan oleh Bank Konvensional masuk dalam kategori riba (Efendi, 2019).

Dari uraian diatas literasi mengenai bunga bank dan riba merupakan hal yang sangat penting dipahami dan dimiliki oleh seluruh lapisan masyarakat pada zaman modern ini. Pada saat ini seluruh aktivitas tidak bisa terlepas dari perbankan dan teknologi, baik dari segi ekonomi, pendidikan dan lainnya. Tingkat literasi yang memadai dapat meningkatkan kehidupan yang lebih baik, terhindar dari kesulitan keuangan. Kesulitan keuangan tidak hanya dikarenakan rendahnya pendapatan seseorang, kesulitan keuangan yang dialami oleh seseorang bukan dari pendapatan semata, tetapi bisa juga disebabkan karena kesalahan manajemen keuangan (Krishna, 2010).

Bunga bank dan riba merupakan permasalahan yang pelik dan sering terjadi pada masyarakat, hal ini disebabkan perbuatan bunga bank dan riba sangat erat kaitannya dengan transaksi-transaksi di bidang perekonomian (muamalah) yang sering dilakukan oleh manusia dalam aktivitasnya sehari-hari. Pada dasarnya, transaksi riba dapat terjadi dari transaksi hutang piutang, namun bentuk dari sumber tersebut bisa berupa qardh, buyu' dan lain sebagainya.

Para ulamamenetapkan dengan tegas dan jelas tentang pelarangan riba, disebabkan riba mengandung unsur eksploitasi yang dampaknya merugikan orang lain. Bahkan dapat dikatakan tentang pelarangannya sudah menjadi aksioma dalam ajaran Islam. Beberapa pemikir Islam berpendapat bahwa riba tidak hanya dianggap sebagai sesuatu yang tidak bermoral melainkan sesuatu yang menghambat aktivitas perekonomian masyarakat. Sehingga orang kaya akan semakin kaya sedangkan orang miskin akan semakin miskin dan tertindas (A. Wasis Efendi: 2019).

Pesantren akhir-akhir ini masuk atau bahkan menjadi model pendidikan alternatif di tengah pengapnya sistem dan model pendidikan Indonesia yang selalu menuai kritik (Any Meilani: 2017). Artinya, pesantren kini bukan lagi sebatas menjadi identitas kelompok tertentu, melainkan menjadi milik umat Islam semuanya. Popularitas pesantren juga dibarengi oleh terbitnya buku-buku yang membahas tentang pondok pesantren. Tidak saja ditulis oleh para ahli Indonesia, melainkan juga para penulis dan peneliti asing. Tidak keliru bila pesantren diidentifikasi sebagai institusi pendidikan Islam yang memiliki kekuatan yang tangguh.

Minimnya pemahaman bunga bank dan riba di lingkungan pondok pesantren menjadi perhatian mengingat pondok pesantren merupakan tempat yang strategis untuk pengembangan ekonomi. Oleh karena itu perlu adanya pemahaman tentang bunga bank dan riba agar tidak semakin terjerumus. Karena bunga bank dan riba hanyalah kesenangan yang semua dan menyebabkan ketidaksejahteraannya masyarakat.

Adapun pemahaman tentang riba perlu dilakukan sosialisasi tentang riba. Berbagai macam bentuk sosialisasi. Dalam jurnal yang berjudul "Komunikasi Persuasif Riba Krisis Center dalam Sosialisasi Gerakan Anti Riba" yang ditulis oleh Hera Setiyawati Mengemukakan mengemukakan bahwa Proses sosialisasi Riba Crisis Center dilakukan dengan tahapan dan teknik komunikasi persuasi. Komunikasi persuasif kemudian terjadi dan mempengaruhi perubahan sikap, perilaku dan tindakan masyarakat yang bertujuan untuk menjahi riba. Tahapan komunikasi melalui perhatian, minat, menumbuhkan hasrat, kemudian menimbulkan keputusan untuk melakukan tindakan. Teknik komunikasinya melalui asosiasi, integrasi, penataan pesan, memberikan gambaran, dan memenangkan perdebatan dengan argumen yang kuat (Hera Setiyawati: 2019).

Dalam jurnal dengan judul "Peningkatan Ekonomi Pesantren, Melalui Generasi Anti Riba Pada Siswa SMA Nurul Jadid Paiton Probolinggo" yang ditulis oleh Muhammad Zainuddin Sunarto dkk, mengemukakan bahwa riba juga dapat menimbulkan over produksi. Riba membuat daya beli sebagian besar masyarakat lemah sehingga persediaan jasa dan barang semakin tertimbun, akibatnya perusahaan macet karena produksinya tidak laku, perusahaan mengurangi tenaga kerja untuk menghindari kerugian yang lebih besar, dan mengakibatkan adanya sekian jumlah pengangguran (Jamarudin, 2019). Metode pemecahan masalah yang dilakukan pada kegiatan ini adalah dengan cara mensosialisasikan tentang riba yang bertujuan untuk memberikan pemahaman dan kesadaran siswa yang bertemakan "Generasi Anti Riba". Muhammad Zainuddin Sunarto dkk mengemukakan penyampaian materi tentang konsep riba, fenomena riba yang terjadi di masyarakat dan upaya dalam memberantas riba, mampu memberikan gambaran kepada siswa terkait hal yang harus dilakukan setelah terjun ke masyarakat nantinya.

Berdasarkan fenomena tersebut, kegiatan pengabdian dengan judul Literasi Pemahaman Bunga Bank Dan Riba Pada Santri Pondok Pesantren Az Zabur Kajen bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada santri pondok pesantren mengenai pentingnya pemahaman bunga bank dan riba. Santri merupakan salah satu unsur yang potensial untuk pengembangan ekonomi syariah.

2. Metode Pelaksanaan

Lokasi pengabdian ini dilakukan di Pondok Pesantren Az Zabur Kota Kajen, Pekalongan. Pelaksanaannya dilakukan pada hari rabu tanggal 1 Juni. Metode kegiatan ini berupa Literasi dan Pemahaman tentang bunga bank dan riba, kepada beberapa santri. Adapun metode literasi ini dilakukan dengan cara tim pengabdian menjelaskan di depan para santri, selain penjelasan juga dilakukan sesitanya jawab kepada santri yang kurang memahami.

3. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian yang dilakukan tim peneliti program studi Perbankan Syariah ini dapat dilihat dalam bentuk hasil kegiatan pada setiap pelaksanaan kegiatan yang terdiri dalam beberapa tahap, yaitu: perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Adapun rincian hasil kegiatan dapat dilihat pada uraian berikut:

3.1. Tahap perencanaan

Kegiatan perencanaan yang telah dilakukan adalah koordinasi dengan pihak pondok pesantren sebagai tuan rumah pelaksanaan kegiatan pengabdian. Tim pengabdian menyampaikan maksud dan tujuan kepada pihak pondok pesantren dan meminta izin serta arahan. Kemudian setelah mendapatkan izin tim pengabdian menyusun dan menyiapkan bahan materi yang akan di sampaikan pada pelaksanaan pengabdian.



GAMBAR 1. Persiapan.

3.2. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian pada beberapa santri ini dilakukan sebagai upaya meningkatkan literasi serta pemahaman tentang bunga bank dan riba. Kegiatan pengabdian dilaksanakan pada Rabu 1 Juni 2022 pukul 10.00 WIB di Pondok Pesantren Az Zabur Kajen. Kegiatan diikuti kurang lebih 20 santri. Kegiatan diawali dengan perkenalan yang dilakukan oleh Farah Mahdiah selaku yang memimpin jalannya acara, selanjutnya pemateri satu yaitu Taliya Lissabela dan terakhir pemateri dua yaitu Nurul Faizah. Kegiatan dilanjutkan dengan pemaparan materi oleh salah satu tim pengabdian. Tim pengabdian menyampaikan materi tentang pengenalan bunga dan riba. Beberapa santri telah memahami bunga dan riba tersebut, sementara yang lainnya masih belum begitu mengenal. Kegiatan dilanjutkan dengan tanya jawab. Salah satu santri bertanya mengenai biaya transaksi pembayaran pada aplikasi belanja online. Dan tim pengabdian memberikan penjelasan kembali. Sebelum kegiatan pengabdian berakhir, tim pengabdian mengajukan pertanyaan kepada santri untuk mengetahui pemahaman mengenai materi yang disampaikan. Beberapa santri telah cukup paham mengenai materi tersebut.



GAMBAR 2. Penyampaian Materi.



GAMBAR 3. Sesi Tanya Jawab.

3.3. Tahap Evaluasi

Dalam tahap evaluasi, pada akhir kegiatan ini kami memberikan beberapa pertanyaan seputar materi yang sudah kami sampaikan untuk mengukur sejauh mana para santri Az Zabur dapat memahaminya. Dengan adanya kegiatan literasi ini para santri Az zabur yang telah mengikuti materi diharapkan dapat memahami apa itu bunga bank dan riba serta cara menyikapinya.

4. Kesimpulan

Pelaksanaan kegiatan ini menghasilkan beberapa hal: 1) Terjadi peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta pelatihan dalam hal pemahaman akan bunga bank dan riba pada santri Pondok Pesantren Az Zabur Kajen. 2) Perlunya peningkatan efektifitas sosialisasi ekonomi Islam yang lebih mendalam di setiap lini masyarakat khususnya santri; 3) Perlunya sosialisasi perbankan syariah melalui strategi pengembangan sumber daya manusia pada santri Pondok Pesantren Az Zabur Kajen.

Ucapan Terima kasih

Dalam penyusunan tulisan ini pasti ada sedikit kesulitan, kendala, dan hambatan yang dialami. Namun berkat adanya dukungan, dorongan, dan semangat dari orang-orang terdekat, sehingga penulis mampu untuk menyelesaikan tulisan. Penulis jurnal pengabdian dengan judul "Literasi Pemahaman Bunga Bank Dan Riba Pada Santri Pondok Pesantren Az Zabur Kajen" mengucapkan terimakasih yang sebesar besarnya kepada Pondok Pesantren Az Zabur Kajen dan IAIN Pekalongan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Prodi Perbankan Syariah.

Daftar Pustaka

- A. Jamarudin, M. K. Anam, and O. C. Pudir, "Bahaya Riba Dalam Ekonomi Islam Dalam Perspektif Al-Qur'an," *Stat. F. Theor*, vol. 53, no. 9, pp. 1689–1699, 2019
- A. Wasis Efendi. (2019). "Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Pamulang Barat Dalam Menghindari Riba Melalui Sosialisasi Perbankan Syariah". Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Muhammadiyah Jakarta.
- Efendi, A. W., Saputra, R., Syarasfati, A., & Purnamasari, O. (2019). Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Pamulang Barat dalam Menghindari Riba Melalui Sosialisasi Perbankan Syariah. *Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat, September 2019*, 1–9.
- Hera Setiawati, 2019, Komunikasi Persuasif Riba Krisis Center dalam Sosialisasi Gerakan Anti Riba. Fakultas Ilmu Dakwah dan Komunikasi. Skripsi. UIN Syarif Hidayatullah.
- Kalsum, U. (2014). dan para ekonom muslim. Ada perbedaan pendapat di antara. *Jurnal Al-'Adl*, 7(2), 67–83. U Kalsum - Al-'Adl, 2014 - ejournal.iainkendari.ac.id
- Krishna, A., Rofaida, R., & Sari, M. (2010). Analisis Tingkat Literasi Keuangan di Kalangan Mahasiswa dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya